

## **Edukasi Orangtua Mengenai Dukungan Psikologis Awal Balita Di Taman Posyandu Kamboja Desa Munungkerep, Kabuh, Jombang**

**Avi Maida W<sup>1</sup>, Luluk Masluchah<sup>2\*</sup>, Ira Kusumaningrum<sup>3</sup>, Rukslin<sup>4</sup>, Sunarti<sup>5</sup>**  
Universitas Darul Ulum, Jl. Gus Dur No.29A, Mojongapit, Jombang, Jawa Timur 61419  
avymayda29@gmail.com, ibululuk23@gmail.com, ira210371@gmail.com,  
rukslin05@gmail.com, sunarti310590@gmail.com,

### **ABSTRAK**

Orang tua merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam memantau dan memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak, terutama selama 5 tahun kehidupan pertama yang merupakan masa emas atau golden age bagi tumbuh kembang anak. Secara teoritis, ada dua teori awal perkembangan dan pertumbuhan anak, antara lain teori Piaget. Menurut Piaget, masa kanak-kanak adalah semangat pra-operasi. Selama tahap ini, anak-anak dapat mengembangkan tindakan yang halus dan terstruktur dalam menanggapi lingkungan mereka, dan mereka mulai memahami simbol-simbol yang digunakan dalam objek tertentu. Keluarga memiliki cara tersendiri dalam membentuk kepribadian anak, keluarga dikatakan telah berhasil membantu tumbuh kembang anak, apabila anak telah mampu bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Maka dari itu Pendampingan Dukungan Psikologis Awal sangat penting untuk bisa mengurangi dampak yang lebih buruk dan meningkatkan kesejahteraan psikososial anak. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai dukungan psikologis awal (DPA), orangtua diharapkan dapat Memiliki kemampuan dan cara untuk mengelola situasi sulit serta membantu mendampingi anak saat mengalami kesulitan karena terwujudnya perkembangan anak yang baik dikarenakan peran keluarga dalam pengasuhan anak yang dilakukan secara maksimal. Dengan demikian, keluarga sangat berpengaruh dan bertanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

**Kata kunci : edukasi, dukungan psikologis anak, tumbuh kembang**

### **ABSTRACT**

*Parents are very influential parties in monitoring and meeting the needs of children's growth and development, especially during the first 5 years of life which is a golden age for children's growth and development. Theoretically, there are two early theories of child development and growth, including Piaget's theory. According to Piaget, childhood is a pre-operational spirit. During this stage, children can develop subtle and structured actions in response to their environment, and they begin to understand the symbols used in certain objects. The family has its own way of shaping the child's personality, the family is said to have succeeded in helping the child's growth and development, if the child has been able to socialize in the community. Therefore, Early Psychological Support Assistance is very important to be able to reduce the worse impacts and improve the psychosocial well-being of children. The purpose of this Community Service is to provide education and socialization regarding initial psychological support (DPA), parents are expected to have the ability and ways to manage difficult situations and help accompany children when experiencing difficulties because of the realization of good child development due to the role of the family in caring for children. done to the maximum. Thus, the family is very influential and has a big responsibility for the development of the child so that the child is able to develop according to his stage of development.*

**Keywords: education, psychological support for children, growth and development**

## PENDAHULUAN

Manusia mempunyai tahap perkembangan dalam kehidupannya, setiap tahap yang dimiliki terdapat proses perkembangan baik perkembangan pada segi fisik maupun segi psikologis. Anak-anak mempunyai proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan usianya. Pertumbuhan dan perkembangan seseorang anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua dan keluarga. Orang tua dan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan anak, memberi efek yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Irma, Nisa, & Sururiyah, 2019). Orang tua merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam pemantauan maupun untuk pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak terutama pada lima tahun kehidupan yang merupakan masa keemasan atau *golden age* bagi tumbuh kembang anak. Pemantauan tumbuh kembang balita selaras dengan deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita sehingga intervensi dan stimulasi dapat memberikan hasil yang optimal.

Tumbuh kembang anak merupakan masa yang penting yang selalu dipantau oleh orang tua dimana proses tersebut merupakan proses yang harus dilalui setiap anak. Perkembangan setiap anak memiliki keunikan tersendiri dan kecepatan pencapaian perkembangan anak berbeda. Kisaran waktu pencapaian perkembangan anak berbeda. Akan tetapi seringkali orangtua tidak menyadari ketika buah hatinya mengalami keterlambatan perkembangan (Maryunani, 2010). Pertumbuhan dan perkembangan yang baik merupakan syarat mutlak untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Gangguan tumbuh kembang akan menghambat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penentu masa depan pembangunan bangsa dan Negara. Pada anak balita jika ada kelainan dan penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak tertangani dengan baik, maka akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak dikemudian hari (Soetjningsih, 2012). Keluarga adalah lingkungan sosial terkecil yang secara tidak langsung bisa mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan seseorang anak. Keluarga juga mempunyai interaksi yang sangat erat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan luas. Keluarga mampu memiliki cara tersendiri dalam membentuk kepribadian seorang anak, sebuah keluarga dikatakan berhasil dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dengan terbentuknya kepribadian yang matang dalam hidupnya sehingga anak menjadi seseorang yang bebas berekspresi, berekreasi, berprestasi, dan juga mengaktualisasikan dirinya pada lingkungan masyarakat.

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik wajib memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga adalah pondasi awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh karenanya kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi pada proses perkembangan anak adalah sangat penting. Di desa Munungkerep terdapat taman posyandu Kamboja. Taman posyandu merupakan pengembangan posyandu mandiri yang diberi tambahan layanan Pendidikan anak usia dini atau PAUD dan pengasuhan balita atau parenting.

Tujuan diadakan edukasi parenting mengenai dukungan psikologis awal (DPA) orang tua diharapkan dapat Memiliki kemampuan dan cara untuk mengelola situasi sulit serta membantu mendampingi anak saat mengalami kesulitan karena terwujudnya perkembangan anak yang baik dikarenakan peran keluarga dalam pengasuhan anak yang dilakukan secara maksimal. Dengan demikian, keluarga sangat berpengaruh dan bertanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan tahap

perkembangannya. Kegiatan edukasi orang tua tentang dukungan psikologis awal akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan edukasi, edukasi dilakukan dengan metode demonstrasi media dan juga diskusi seputar permasalahan anak.

Tahap – tahap kegiatan:

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam melaksanakan program ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pentingnya edukasi mengenai Dukungan psikologis awal yang terdiri dari :

- a. Survey tempat pelaksanaan kegiatan
- b. Melaksanakan observasi dan wawancara mendalam dengan kepala Tapos untuk menentukan prioritas masalah.
- c. Pembuatan materi Dukungan psikologis awal
- d. Persiapan ruangan untuk kegiatan sosialisasi

### 2. Tahap pelaksanaan

Kami menyampaikan materi lebih dalam seputar pemahaman dukungan psikologis awal (DPA) pada orangtua Taman posyandu Kamboja dan melakukan diskusi setelah penyampaian materi selesai.

### 3. Tahap akhir

Hasil dari tahap ini didapatkan bahwa sebagian orang tua sebenarnya sudah melakukan dukungan psikologis awal namun hanya pada langkah pertama DPA yaitu mengenali dan memberikan perhatian, mereka dapat mengenali dan mengetahui penyebab mengapa mereka merasa tidak nyaman, mudah tersulut emosi seperti marah tanpa sebab dan merasa kelelahan fisik. Namun langkah kedua DPA yaitu mendengarkan dan langkah ketiga DPA menghubungkan, tidak mereka lakukan. Akibatnya permasalahan tersebut belum dikatakan selesai. Setelah diberikan pemahaman terkait langkah DPA ini orangtua dapat memahami cara melakukan langkah DPA yang selanjutnya yaitu mendengarkan dan menghubungkan. Orang tua pun juga menjadi tahu bagaimana cara mendengarkan anak dengan baik dan benar serta membangun komunikasi positif dan resiliensi keluarga yang optimal. Karena menurut orang tua di Taman Posyandu DPA ini membantu untuk mengelola diri sendiri agar dapat berperilaku positif dalam mendampingi anak.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Edukasi Orangtua Mengenai Dukungan Psikologis Awal Balita Di Taman Posyandu Kamboja Desa Munungkerep Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang” yang telah dilakukan :

### 1. Identifikasi masalah di taman posyandu Kamboja

Kegiatan awal sebelum melaksanakan edukasi pada orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang ini diawali dengan melakukan identifikasi masalah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan dimana kurangnya pengetahuan ibu. Teknik yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah adalah melalui wawancara dengan

ketua Taman Posyandu. Wawancara yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat terhadap para orang tua balita didapatkan masalah-masalah terkait kurangnya pengetahuan mengenai dukungan psikologis anak. Penyebab masalah ini adalah salah satunya kurangnya pengetahuan orang tua tentang masalah psikologis anak dan tumbuh kembang anak.

## 2. Penentuan metode Sosialisasi

Pada tahap ini kami berdiskusi dengan kepala taman posyandu mengenai tata cara pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi akan diberikan kepada orang tua setelah pembelajaran selesai. Kami membuat ppt agar materi yang akan diberikan kepada orang tua lebih mudah dimengerti dan diterima oleh orang tua.



**Gambar 1. Diskusi**



**Gambar 2. materi sosialisasi**

## 3. Pelaksanaan

Metode ini dilakukan dengan penyampaian secara verbal menggunakan LCD dan dengan menggunakan ppt yang telah kami buat tujuannya adalah memberikan edukasi pada orang tua mengenai dukungan psikologis anak yang mudah dipahami oleh orang tua di desa Munungkerep.

**Tabel 1.**

No	Tanggal	Jam	Kegiatan
1	05 Desember 2021	08.00 - 08.15	Pembukaan
2		08.15 - 09.00	Pendampingan belajar
3		09.00 - 10.00	Penyampaian materi
4		10.00 - 10.30	Photo Bersama dan penutupan



**Gambar 3. Sosialisasi DPA**



**Gambar 4. Kegiatan pembelajaran**

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik wajib memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga adalah pondasi awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh karenanya kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi pada proses perkembangan anak adalah sangat penting. Dalam proses perkembangan anak usia dini tidak lepas pada perkembangan yang dicapai satu tahap, diharapkan menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya. Terwujudnya perkembangan anak yang baik dikarenakan peran keluarga dalam pengasuhan anak yang dilakukan secara maksimal. Dengan demikian, keluarga sangat berpengaruh dan bertanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Teori Piaget :

Piaget percaya bahwa perkembangan kognitif anak terjadi dalam empat tahap. Khususnya:

1. Tahap Sensorimotor (Usia 18 - 24 bulan)
2. Tahap Praoperasional (Usia 2 - 7 Tahun)
3. Tahap Operasional Konkret (Usia 7 - 11 Tahun)
4. Tahap Operasional Formal (Usia 12 tahun ke atas)

Tahap usia 2 tahun harus mendapat perhatian khusus dalam proses perkembangan setiap anak. Pada usia ini, menurut Piaget, arah gerak anak dan masa pra operasi sangat berpengaruh ketika anak berusia 2 tahun. Sebagai orang tua, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan termasuk tumbuh kembangnya meski dalam pengawasan dan memenuhi perannya sebagai orang tua secara rinci dalam perkembangan kognitif anak. Pada tahap gerak fisik, yang diekspresikan sejak lahir sampai sekitar usia dua tahun. Pada titik ini, bayi mulai dapat memahami dunia dengan menggabungkan pengalaman visual (sensorik) (seperti melihat dan mendengar) dengan gerakan otot (otot) (sentuhan dan sentuhan). Menurut Piaget, contoh tahap motorik sensitif adalah bayi mulai dapat memahami lingkungan menggunakan pengalaman visual dan tindakan fisiknya. Kita dapat mengatakan bahwa seorang bayi selangkah lebih maju dari hari sebelumnya dan mengarah pada tindakan dalam pikiran dan gerakannya yang simbolis pada tahap akhir (Santrock 2010, 48). Sejak usia 2 tahun, periode perkembangan motorik anak ditandai sebagai tahap pertumbuhan kognitif sebagai dasar untuk perilaku visual dan motorik. Tindakan pertama membentuk hubungan refleksif, yang

dapat melacak tindakan mereka yang telah berlalu dan menciptakan makna baru dalam pemecahan masalah dengan menggabungkan tindakan sebelumnya dengan pengetahuan.

Dalam kurun waktu yang sangat singkat dua tahun, anak telah bertransformasi dari makhluk yang sepenuhnya bergantung pada fitrah bawaan menjadi pribadi yang mampu berpikir simbolis (Suyadi 2010, 190). Setiap stimulus yang diberikan oleh orang tua menyebabkan anak melakukan adaptasi yang sesuai dengan akomodasi dan asimilasi yang cepat untuk mempengaruhi perubahan yang sedang berlangsung pada anak. Dengan demikian, perilaku dan perilaku setiap anak mewakili perkembangan kognitif substansi. Perkembangan ini berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan karena periode sebelumnya menjadi fokus perkembangan periode berikutnya. Hasil dari tahap ini didapatkan bahwa sebagian orangtua Taman Posyandu sebenarnya sudah melakukan dukungan psikologis awal namun hanya pada langkah pertama DPA yaitu mengenali dan memberikan perhatian, mereka dapat mengenali dan mengetahui penyebab mengapa mereka merasa tidak nyaman, mudah tersulut emosi seperti marah tanpa sebab dan merasa kelelahan fisik. Namun langkah kedua DPA yaitu mendengarkan dan langkah ketiga DPA menghubungkan, tidak mereka lakukan. Akibatnya permasalahan tersebut belum dikatakan selesai. Setelah diberikan pemahaman terkait langkah DPA ini orangtua dapat memahami cara melakukan langkah DPA yang selanjutnya yaitu mendengarkan dan menghubungkan. Orangtua pun juga menjadi tahu bagaimana cara mendengarkan anak dengan baik dan benar serta membangun komunikasi positif dan resiliensi keluarga yang optimal. Karena menurut orangtua PAUD DPA ini membantu untuk mengelola diri sendiri agar dapat berperilaku positif dalam mendampingi anak.



**Gambar 5. Foto Bersama**

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian kegiatan dilaksanakan di Taman Posyandu Kamboja dapat disimpulkan bahwa sebagian orangtua sudah menerapkan langkah pertama Dukungan Psikologis Awal (DPA), yaitu mengenali dan memberikan perhatian dan mampu memahami dan menerapkan langkah selanjutnya dalam DPA, yaitu mendengarkan dan menghubungkan. Mengingat situasi sulit yang datang tidak pernah mengenal waktu, tempat, situasi dan kondisi maka keterampilan Dukungan Psikologis Awal (DPA) wajib dimiliki oleh walimurid selaku wujud memperbaiki situasi lebih baik dibandingkan dengan mengeluh dan meyalahi situasi yang dihadapi, dikarenakan keberanian dalam melewati situasi sulit akan membangun karakter yang tangguh. Orang tua yang tangguh merupakan orang tua yang terampil dalam menyesuaikan diri dengan situasi sulit dan mampu merencanakan langkahlangkah nyata untuk mengendalikan diri dan keluarga. Orang tua seperti ini menjadi sumber kekuatan yang membuat diri dan keluarganya mampu bertahan dalam situasi dan kondisi apapun. Dengan edukasi Dukungan Psikologis Awal (DPA) ini juga akan membantu orang tua dalam mengelola emosi sehingga dapat orang tua bisa berperilaku positif dalam mendampingi anak.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Darul 'Ulum Jombang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Kepada DPL yang telah memberikan bimbingannya. Dan ucapan terimakasih juga kepada Kepala taman posyandu, guru serta orangtua murid Taman Posyandu Kamboja yang telah bekerja sama dengan kelompok E02 dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Munungkerep, Kecamatan Kabuh, kabupaten Jombang yang telah menerima kami dengan baik dan ikut serta berperan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi Ahmad. (2020). Pengaruh Dukungan Psikologis Awal pada Remaja dalam Pencegahan Covid – 19 pada Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah. *Realita*, 5 Nomor 2, 27.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Mengenal Dukungan Psikologi Awal Bagi Orang Tua Anak Usia Dini (Muhammad Hasbi (ed.)). Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Kemendikbud-RI.
- Santrock, John.W. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>.
- Maryunanik, Anik 2010, Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan Jakarta : Trans Info Media
- Soetjiningsih, 2016. Tumbuh kembang anak, Yogyakarta : Penerbit buku Kedokteran IGC.
- Paul, Suparno. 2001. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Yogyakarta: Kanisius.